

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hukum Islam harus diajarkan dengan belajar, bukan diuji atau diamalkan oleh orang ketika diajarkan sendiri. Para Nabi menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk mendorong manusia agar beriman, berbuat baik, dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam. Dari beberapa sudut pandang yang ada, terlihat bahwa pendidikan dalam Islam lebih memfokuskan untuk meningkatkan daya mental yang diperlihatkan lewat tindakan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.¹

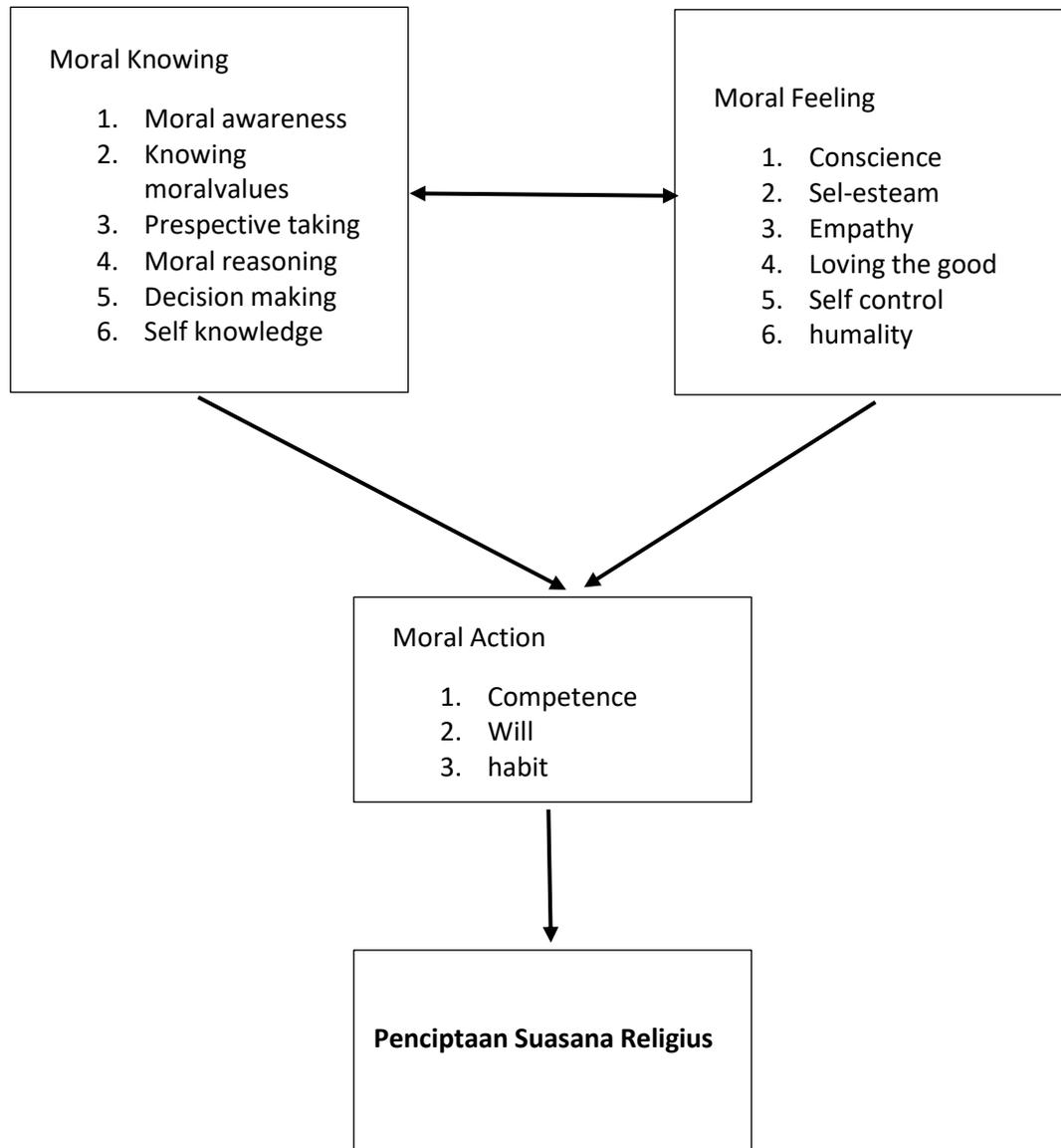
Pendidikan Islam pada sisi lain itu tidak hanya memahami secara teoritis tapi juga secara praktis. Ajaran agama Islam tidaklah membedakan antara amal dan iman. Karena itulah pendidikan di agama Islam mengandung ajaran terhadap sikap serta perilaku pribadi di kalangan masyarakat demi kepentingan kehidupan seseorang secara individu ataupun bermasyarakat, maka pendidikan Islam merupakan pendidikan individu dan masyarakat. Pertama orang yang bertanggung jawab terhadap pembentukan nabi-nabi serta rasul, dan juga para ulama serta orang bijak berperan sebagai pengikut tugas dan kewajibannya.²

Lickona (1991) berpendapat, dalam mendidik karakter serta nilai-nilai yang baik, termasuk juga nilai ketuhanan, memerlukan seseorang bertugas untuk mengajari

¹ Daradjat, zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pt. Bumi Aksara, 2012) hal 28

² Daradjat, zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pt. Bumi Aksara, 2012) hal 28

yang terintegrasi antar dimensi, sama dengan yang perlihatkan di bawah ini (dirubah oleh peneliti agar dapat memperlihatkan akan pentingnya untuk menciptakan suasana yang religius).³



³ Muhaimin, M.A, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Raja Grafindo Persada, 2009), hal 59

Di sisi lain, penciptaan suasana religius dalam hubungannya terhadap lingkungan sosial ataupun lingkungan alam juga dapat diperlihatkan dalam bentuk penciptaan suasana yang kondusif agar pemeliharaan serta pelestarian dari berbagai sarana atau prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah/ PT. Menjaga dan juga memelihara kebersihan dan keindahan terhadap lingkungan. Kehidupan di lingkungan sekolah/madrasah/universitas merupakan tanggung jawab yang tidak terbatas pada petugas kebersihan saja tetapi menjadi tanggung jawab atas seluruh orang yang ada di sekolah/madrasah/universitas tersebut.⁴

Akhlik mengacu pada tindakan, sifat, benda, hubungan, perangai, tabiat, dan tabiat yang melekat pada jiwa manusia. Ilmu akhlak adalah ilmu tentang benar dan salah, sedangkan ilmu tentang perbuatan (*ulum alsulyuk*). Moralitas yang baik disebut kebajikan, dan moralitas yang buruk disebut moralitas rendah.⁵

Definisi yang digagas oleh Imam al-Ghazali menunjukkan bahwa akhlak adalah keadaan atau kualitas penetrasi ke dalam jiwa dan pikiran, menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan, hati nurani, siap diamalkan dan bebas dari faktor paksaan dan faktor eksternal. Misalnya, orang yang jarang mendonasikan hartanya disebut filantropis, mencerminkan karakternya.⁶

Pendidikan karakter sudah menjadi perdebatan di banyak negara-negara. Kelebihan dan kekurangan telah lama ditentukan oleh hakikat pendidikan.

⁴ Muhaimin, M.A, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Raja Grafindo Persada, 2009), hal 63

⁵ Nasharuddin, *AKHLAK (Ciri manusia paripurna)*. (Raja Grafindo Persada, 2015) hal : 203

⁶ Nasharuddin, *AKHLAK (Ciri manusia paripurna)*. (Raja Grafindo Persada, 2015) hal : 208

Pembentukan karakter adalah bagian yang sangat penting dari tugas sekolah, tetapi samapaisekarang pun masih kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Seperti yang diutarakan Likona, minimnya minat pada pendidikan karakter di sekolah mengakibatkan timbulnya penyakit sosial di kalangan masyarakat. Sekolah memiliki bertanggung jawab yang tidak hanya bertugas dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa mereka..⁷

Ternyata dalam hubungannya terhadap pendidikan akhlak, pendidikan karakter berada pada fokus yang sama, yakni pembentukan karakter siswa. pembeda dari pendidikan akhlak tampak Timur dan Islami dengan pendidikan karakter tampak Barat dan sekuler bukanlah suatu alasan untuk diperdebatkan. Padahal, keduanya punya ruang untuk saling melengkapi. Bahkan Ricona, bapak pendidikan karakter Amerika, sebenarnya mengisyaratkan hubungan yang erat antara karakter dan spiritualitas..⁸

Sekolah juga adalah lingkungan dan cakupannya jauh lebih luas daripada keluarga. Bagaimana mengajar, membimbing, dan membimbing siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Peran dari guru aqidah akhlak disini sangat diperlukan sebagai contoh mendidik karakter islami siswa. Dalam hal ini, peran guru dalam transmisi nilai-nilai luhur sangat besar. Yaitu terdapat dalam firman Allah SWT dalam ayat ke-104 surat Al imron.

⁷ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Prenademedi Grup, 2011) Hal: 14

⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Prenademedi Grup, 2011) hal: 64

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh berbuat kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah manusia yang beruntung.” (QS. Al-Imron: 104).⁹

Penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai seorang guru atau pendidik, Anda dapat mendorong siswa Anda untuk melakukan kebaikan dan melarang kejahatan. Hal ini untuk menanamkan karakter islami pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman. Dari pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa peran guru aqidah dalam menanamkan kepribadian Islami pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman adalah sebagai pembimbing, panutan, motivator, inisiator, mediator, dan fasilitator

Akhlak adalah perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, dan kebiasaan bawaan yang menjelma menjadi tindakan atau perbuatan. Karena itu, orang yang bersih hatinya selalu berjalan di jalan yang terpuji, dan hati yang najis mengikuti jalan yang keji. Di era yang bergerak menuju dunia yang semakin maju, moralitas peserta didik harus dijaga sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan pembangunan nilai-nilai luhur. Agar perilaku siswa menghargai perubahan kreatif yang mengubah hidup,

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hal. 63.

pendidikan harus memiliki komitmen yang kuat untuk menyediakan pendidikan yang berfokus pada kebutuhan dan potensi siswa.¹⁰

Berbicara tentang kepribadian Islami, kepribadian Islami sebagian siswa sudah terlihat buruk, sebagaimana peneliti observasi pertama kali pada 3 Oktober 2018 di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman. Terlihat cukup bagus diantaranya guru menyuruh siswa shalat Zuhur Misalnya berjamaah di mushola sekolah, guru mengajak siswa shalat jam 12.00 dan guru mengecek kelas nanti Menghadiri shalat Zuhur berjamaah Ada siswa yang tidak, dan guru menugaskan kepada siswa yang tidak shalat (karena sedang menstruasi) Catat siswa yang bermain-main saat waktu shalat akan menerima berupa hukuman yang seperti membersihkan lingkungan sekolah atau semacamnya.

Guru memberikan teladan Seperti halnya seorang guru yang bercerita tentang seorang nabi di kelas, seorang guru menunjukkan kepada siswa sebuah kisah tentang seorang nabi yang dapat menjadi contoh yang baik untuk siswanya, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu berbicara kebenaran dan tidak pernah mengatakan yang tidak benar adanya. Guru harus memiliki sifat-sifat ini, kemampuan berbicara yang baik, dan harus selalu mengajak siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

¹⁰ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hal. 89.

Sebelum jam pelajaran dimulai siswa berkumpul di aula untuk membaca surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan tausiah, siswa saling membantu teman yang sedang dalam kesulitan, siswa mengerjakan tugas dengan tertib dan siswa membersihkan sampah di lingkungan sekolah.¹¹

Namun masih juga terdapat beberapa siswa yang terlihat memiliki karakter yang kurang baik, terdapat siswa yang pergi ke kantin saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengucapkan kata-kata kotor, terdapat siswa yang berkelahi sesama mereka, terdapat siswa yang mencuri barang teman sekelasnya dan masih terdapat siswa yang merusak fasilitas yang ada di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, peneliti akan mencari tahu lebih jelas bagaimana peran guru Akidah Akhlaq dalam menanamkan karakter yang Islami pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman. Oleh karena itu, dalam fenomena ini, peneliti menamakan penelitian ini dengan “Peran guru aqidah akhlak dalam pendidikan kepribadian Islami pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman”..

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka identifikasi permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa malu jika datang terlambat ke sekolah.
2. Siswa malu jika mencuri barang teman sekelasnya.

¹¹ Hasil *observasi* di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman, Tanggal 2 Februari 2019, Waktu 08:00 WIB.

3. Siswa malu jika merusak fasilitas sekolah seperti, mencoret-coret dinding, meja, kursi, merusak sapu, dan pengepel lantai.
4. Siswa malu jika berbicara menggunakan kata-kata kotor terhadap teman sekolahnya.
5. Siswa malu jika berpakaian ketat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu membatasi masalah dalam penelitian ini untuk fokus pada subjek. Permasalahan yang akan ditelaah terbatas pada peran guru aqidah akhlaq dalam menanamkan karakter islami pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah1 Babat Toman?
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah1 Babat Toman?
3. Upaya apa yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menunjukkan ke mana arah atau data apa saja yang akan diperoleh selama penelitian. Tujuan dari penelitian dapat di rumuskan pada bentuk pernyataan-pernyataan yang spesifik, bisa dicermati, serta bisa dinilai.

- a) Untuk mengungkapkan bagaimana tugas guru aqidah akhlak saat menanamkan karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah1 Babat Toman
- b) Untuk mengungkapkan apa yang menghambat dan menjadi pendukung dalam menanamkan karakter atau akhlak Islami siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman
- c) Untuk mengungkapkan upaya apa yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami siswa di SMP1 Babat Toman

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi pendidikan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penelitian ini memiliki manfaat, seperti dibawah ini:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki hasil yang bisa menjadi suatu pengaplikasian pemikiran bagi siswa, sekolah, universitas, dan pembaca untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak didalam menanamkan karakter Islami pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman

b. Secara Praktis

1. Untuk penulis, bisa pengetahuan serta menambah pengalaman dalam peran guru aqidah akhlak saat menanamkan sebuah karakter yang Islami pada siswa di SMP Muhammadiyah1 Babat Toman
2. Bagi guru Mapel aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah1 Babat Toman, dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami pada siswanya.
3. Kurikulum PAI dan Tarbiya Guru Besar dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang merupakan perpustakaan pelengkap yang dapat dijadikan sebagai sumber karya akademik selanjutnya.

1.6 Kajian Pustaka

Menurut Annur, Kajian pustaka merupakan teori yang memiliki kaitan terhadap masalah yang sedang diteliti yang mengkhususkan diri dalam meninjau penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan. Tinjauan Pustaka yang dimaksud di sini adalah deskripsi temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang direncanakan. Dengan adanya penulisan penelitian. “*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam menanamkan karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman*”. Berikut ini penulis akan menerangkan beberapa kajian pustaka yaitu sebagai berikut:

Jurnal, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai- Nilai Karakter Siswa SMA N 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin. Yang menjelaskan

pembentukan sifat yang baik dalam pendidikan agama Islam yaitu mengulas yang bersangkutan dengan pendidikan Islam di sekolah saat pembentukan karakter dari siswa. penumbuhan akhlak yang tercermin dari pola pikir dan tingkah lakunya saat kehidupan sehari-harinya.¹²

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini merupakan memiliki kesamaan di meneliti terhadap karakter. Dan letak pembedanya jurnal dan penelitian ini, jurnal tersebut yaitu pada pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. Sedangkan variable yang peneliti meneliti adalah *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah1 Babat Toman.*

Jurnal, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan MI Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi. Yang menjelaskan cara menciptakan suasana religius di MI muhammadiyah tempurrejo ngawi untuk pembinaan nilai-nilai keagamaan, yaitu membahas tentang berbagai macam pendekatan, teknik, dan metode dalam pendidikan nilai. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti variabel karakter religius.

Letak perbedaan dari jurnal dan penelitian ini, jurnal tersebut yaitu pada Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan MI Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi. Sedangkan peneliti meneliti

¹² Ratna, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 1 (2013), hal. 25-38.

Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah1 Babat Toman.

Jurnal, Implementasi Pendidikan Karakter siswa Perguruan Islam An- Nizam Medan. Yang menjelaskan implementasi pendidikan karakter siswa perguruan islam an-nizam medan yaitu memberi pendekatan akhlak yang beragam melalui nilai karakter.¹³ Persamaan jurnal ini dan penelitian tersebut ialah sama dalam meneliti pendidikan karakter.

Letak dari perbedaan jurnal dengan penelitian tersebut, jurnal ini itulah di Implementasi Pendidikan Karakter siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan. Sedangkan peneliti meneliti Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam menanamkan karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah1 Babat Toman

1.7 Kerangka Teori

1. Peran Guru

Peran yang mengacu pada pemain, serangkaian tindakan yang dipintakan oleh orang-orang yang hidup didalam masyarakat, peran penting yang dimainkan oleh seseorang, perbuatan yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam suatu peristiwa. Peran adalah sesuatu status yang dijalankan oleh seseorang untuk melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, jadi orang tersebut bisa dikatakan telah melakukan suatu peran.

¹³ Syarief, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan", Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 1 (2017), hal. 74-88.

Seperti yang dikutip Akmal Hawi, menurut pendapat James Brow peran guru meliputi menanamkan dan menguasai materi pembelajaran, mempersiapkan, merencanakan, dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami peran merupakan kewajiban yang dilakukan seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran guru aqidah akhlak adalah memberikan pelajaran dengan baik dan mendidik siswa agar memiliki perilaku yang berakhlak Islam sehingga menjadikan siswa tersebut memiliki karakter Islami.

2. Karakter Islami

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah keterpaduan akal, budi pekerti, dan akhlak mulia. Menurut Likona, pendidikan karakter adalah upaya membantu siswa memahami, merawat, bertindak, atau berbuat atas dasar nilai serta etika. Pendidikan pada karakter merupakan pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek pengetahuan (kognisi), perasaan (emosi), dan perilaku (behavior). Bila tidak ada dari aspek tersebut, pembentukan karakter tidaklah begitu tepat dan juga mesti dilaksanakan dengan cara yang sistematis juga berlanjut.¹⁴

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa akhlak merupakan perpaduan pikiran, bawaan, nurani, dan tingkah laku yang menjelma menjadi tindakan atau kelakuan.¹⁵ Jadi akhlak merupakan gambaran hati atau kejiwaan seseorang yang dapat muncul

¹⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Prenadamedia Grup, 2011) Hal: 42

¹⁵ Saputra, "Pendidikan Islam", (IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hal. 171.

menjadi tingkah laku buruk maupun tingkah laku baik. Hati seseorang yang bersih akan berperilaku terpuji, dan orang yang mempunyai hati yang kotor akan mempunyai akhlak tercela.

Karakter merupakan tabiat, Karakter atau kepribadian seseorang. Orang yang berakhlak mulia adalah orang yang berakhlak, berwatak dan berkepribadian serta bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Karakter mempunyai misi yang mirip bila dilihat pada pendidikan moral. Dengan menyeimbangkan kebiasaan membangun karakter (habits) dengan hal-hal yang baik, siswa memahami, merasakan, dan mau melakukan hal-hal yang baik..

Menurut Fry, karakter ialah perbuatan yang disengaja demi menolong seseorang untuk memahami dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia. Menurut KBBI, Islam pada hakikatnya adalah Islam. Ini berarti bahwa segala sesuatu yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits bergantung pada Islam. Islam berusaha untuk memastikan bahwa tindakan dan tindakan selalu didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Setelah melihat pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter Islami merupakan bentuk pendidikan yang menyeimbangkan karakter keislaman karena pendidikan karakter Islami merupakan upaya sadar untuk mengubah perilaku, perilaku, perangai, perilaku dan karakter berdasarkan nilai-nilai Islami. sehingga ia dapat membentuk perbuatannya atau perbuatan perbuatannya menurut kaidah-kaidah Islam.

Menurut Albi, Islam mengacu pada esensi dari Islam itu sendiri atau termasuk unsur dan nilai-nilai dari ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT yang mengatakan bahwa, akhlak Islami sebenarnya adalah perintah dari Allah SWT itu sendiri. Dalam ayat 90, QS AnNahl menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah telah memerintahkan manusia agar dapat bertindak sesuai dengan sifat-sifat yang dasar karena hal itu telah dimiliki oleh setiap manusia yang hidup didunia ini.¹⁶

1.8 Peran dan Bentuk Operasional

Menurut Mintzberg pada bukunya “*Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen*” yang di tulis oleh Siswanto dan Miftah Thoha (2012: 21 dan 12), dalam organisasi, pemimpin memiliki tiga peran, yaitu:

1. Peran Antar pribadi (Interpersonal Role), pada peran ini sebagai pemimpin mestilah menjelma sebagai tokoh dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolahnya dapat lurus-lurus saja.
2. Peran yang memiliki hubungan pada Informasinya (Informational Role), peran interpersonal diatas menempatkan pemimpin di posisi menarik untuk hal mencari informasi. Peran interpersonal didebutkan di atas Mintzberg telah menentukan peran kedua yang memiliki hubungan terhadap informasi.
3. Operations, yaitu informasi tentang kemajuan pekerjaan dalam organisasi, dan tentang segalaanya yang ada hubungan dengan pekerjaan tersebut.

¹⁶ Andriani, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Buku Hoegeng Polisi Dan Menteri Teladan*”, (Institut Agama Islam Negeri, 2017), hal. 35-36.

4. Peristiwa yang terjadi diluar organisasi (external events), info yang berjenis ini didapatkan oleh pimpinan yang berasal dari luar organisasi, semisal info yang berasal dari pelanggan, berhubungan pribadi yang dimilikinya.
5. Informasi yang berasal dari hasil analisa, setiap analisis serta laporan tentang apa saja informasi yang datang dari berbagaimacam sumber merupakan hal yang bermanfaat untuk atasan.
6. Ide dan tren, bos membutuhkan suatu tujuan agar dapat mengembangkan dari pengertian atas kecenderungan yang datang dari masyarakat, serta dipelajari tentang id pokok ataupun pemiikiran yang baru.
7. Tekanan yang berasal dari atasan sangat perlu juga untuk mengetahuinya, informasi yang datang dari tekanan itulah untuk pihak-pihak tertentu.

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, atau mendemonstrasikan pengetahuan tertentu untuk memperoleh data yang andal yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah dalam domain tertentu. Metode dalam penelitian ini bisa dikategorikan dengan didasari wilayah, metode, tujuan, tingkat penjelasan, dan waktu. Penelitian dapat dibagi menjadi penelitian akademik, profesional, dan kelembagaan sesuai dengan bidangnya, dan dapat dibagi menjadi penelitian murni dan penelitian terapan sesuai dengan tujuannya.

Jika dalam membuat skema proses penelitian kualitatif, maka dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif dapat masuk langsung ke dalam suatu objek/bidang

meskipun belum memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas. Fase ini disebut fase orientasi dengan pertanyaan umum atau fase penjelasan. Pada tahap ini, peneliti menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan diberikan.¹⁷

Pada penelitian ini, peneliti akan memakai beberapa langkah atau metode, seperti berikut ini:

1.9.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Proses saat mendapatkan data serta informasi disetiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) secara rekursif terjadi dalam banyak cara yang berbeda dari sumber yang berbeda. Setelah peneliti mempresentasikan tentang objek penelitian atau yang sering disebut konteks sosial (termasuk tempat, agen/agen/orang, dan aktivitas), peneliti akan memikirkan apa yang harus dikatakan.¹⁸ Yakni jenis penelitian langsung yang dilakukan dilapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah.

Setiap penelitian memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan yang akan dicapainya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian teknis, peneliti mencoba menjelaskan suatu gejala sosial melalui kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian secara jelas dan sistematis.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung, Alfabeta2015), Hal :19

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung, Alfabeta2015), Hal : 20

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 14.

Dari penjelasan diatas di atas bisa disimpulkan bahwa penelitian berjenis deskriptif ini ialah jenis penelitian yang dapat menampilkan secara sistematis dan juga jelas tentang fenomena atau gejala sosial yang berada di sekolah yang berperan menjadi subjek yang diteliti, disaat yang seperti ini Peran Guru Aqidah Akhlak saat memupuk karakter yang Islami pada siswa di SMP Muhammadiyah.

b. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian dapat digunakan didalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian berjenis kualitatif. Pendekatan penelitian jenis kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek alam sebagai alat kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif analisis. Data yang dihasilkan meliputi observasi, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan, tanpa angka..²⁰

Pendekatan Kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dapat dipergunakan dalam mempelajari keadaan benda-benda alam dengan cara mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, fotografi, analisis dokumen, dan catatan lapangan, dan berbentuk kata-kata daripada bentuk angka.

1.9.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini memiliki dua jenis data yaitu :

- 1) Data kuantitatif data yang dituliskan dalam bentuk angka dan analisis statistik.

Meskipun jenis dari penelitian kali ini adalah penelitian yang memakai

²⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 179-180.

pendekatan deskriptif kualitatif, tapi tetap memerlukan data kuantitatif sebagai pendukung yang berupa data jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah.

- 2) Data kualitatif dalam beberapa kalimat deskriptif yang berkaitan dengan profil, misi dan visi, sejarah dan data di sekolah seperti data nama-nama guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman dan data hasil analisis peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter Islami siswa.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan adalah sumber data primer dan sumber data data sekunder:

- 1) Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari mengumpulkan langsung dari sumber data responden yaitu melalui (1) Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan perlengkapan kelas yang ada. (2) Guru pendidikan agama Islam yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak, guru dalam penelitian ini dibutuhkan untuk menyeimbangkan karakter Islami siswa . Dan (3) siswa itu sendiri dengan dilakukan observasi mengenai karakter dan tingkah laku yang terdapat pada siswa.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dan diterbitkan oleh organisasi, bukan unit pemrosesan. Data sekunder juga dapat digunakan untuk

mendukung penelitian ini, contohnya data yang didapat dari studi pustaka, observasi, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.9.3. Teknik Pengumpulan Data

Dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas data penelitian: kualitas alat penelitian dan kualitas teknik pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian terkait dengan efektivitas dan keandalannya. Kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data.

Penulis menggunakan cara untuk mengambil data dengan, seperti berikut:

a. Observasi

Nasution berpendapat bahwa observasi pengetahuan yang didasari opada semua ilmu yang ada. Peneliti hanya bisa mengerjakan pada data, yaitu fakta tentang realitas yang didapatkan dengan cara pengamatan..²¹ Observasi adalah metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung hasil pengamatan keadaan atau tingkah laku subjek penelitian, beserta catatannya. Observasi ini peneliti pakai agar dapat memperoleh data yang tepat dan akurat untuk mengkaji peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan kepribadian Islami pada siswa SMP Muhammadiyah Babat Toman. Disini penulis akan mengunjungi SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman khususnya di lapangan untuk mengkaji fenomena yang terjadi dalam peran guru dan karakter islami siswa, serta mendokumentasikan hasilnya.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 226

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi digunakan sebagai cara untuk melihat langsung objek penelitian dengan metode pengumpulan data. Dan dalam hal ini perlu untuk mengetahui guru Akida Akhlaq berperan dalam pendidikan agama Islam siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman.

b. Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Wawancara mendalam atau wawancara yang dilakukan secara lisan ialah percakapan yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti secara sistematis melakukan semua elemen yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran, termasuk kepala sekolah, guru PAI, khususnya guru dan siswa Akida Akhlaq, sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang masa lalu atau pekerjaan seseorang. Dokumen ini dapat berupa dokumen tertulis, gambar, atau foto. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui buku, dll. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data siswa, guru, dan keadaan sarana prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah.

1.9.4. Teknik Analisis Data

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk dari analisis yang mempertajam, menyeleksi, mengkonsentrasikan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa

sehingga memungkinkan ditarik dan diuji kesimpulan akhir. Mengurangi data berarti merangkum, memilih apa yang penting, fokus pada apa yang penting, dan mencari topik dan pola. Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengambil data pada saat dibutuhkan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, proses setelahnya ialah menampilkan data. Format penyajian data yang selalu digunakan dalam penelitian ini adalah teks deskriptif dan suatu peristiwa atau peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Representasi data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dsb. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah bagi Anda untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Kesimpulan (Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan tentang makna dari data yang harus diuji kesesuaian, reliabilitas, dan validitasnya. Hasil penelitian kualitatif mungkin atau mungkin tidak menanggapi pernyataan masalah yang dirumuskan sejak awal. Hal ini dikarenakan permasalahan dan permasalahan yang diangkat oleh penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan kemajuan penelitian.

1.10 Sistematika Pembahasan

alam penelitian ini dibahas secara sistematis untuk memudahkan pembahasan dan mencapai tujuan. Pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab, dan setiap bab akan dibagi menjadi beberapa sub-judul. Sistemnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, tinjauan pustaka, latar belakang teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan..

Bab II Landasan Teori, bab ini akan melaporkan metode dalam membangun karakter, tujuan dari pendidikan karakter, penerapan pendidikan karakter, hakikat dari pendidikan karakter, serta pengertian karakter yang Islami .

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian memiliki isi yang menggambarkan lokasi umum penelitian, mulai dari letak geografisnya, visi, misi, identitas, sejarah, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, prestasi, ekstrakurikuler, sarana prasarana, dan struktur di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang analisis peran guru aqidah akhlak dalam menanam karakter islami siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat Toman.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan serta saran.